

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar 1945 yang berkesinambungan dan berkelanjutan peningkatan serta pelaksanaan pembangunan nasional harus terus dipertahankan dengan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pelaksanaan pembangunan ekonomi harus diperhatikan keserasian, keselarasan serta keseimbangan.¹

Salah satu masalah yang sering dihadapi setiap rumah tangga adalah kecilnya pendapatan dan besarnya pengeluaran.² Kehidupan yang didambakan oleh semua manusia di dunia adalah terbebas dalam krisis ekonomi. Baik di kota maupun di desa, semua mendambakan tercukupi kebutuhan perekonomian atau bisa dikatakan kehidupan yang sejahtera dengan lahir dan batin. Akan tetapi, dalam perjalanan hidup yang dijalani oleh manusia tak selamanya dalam kondisi ekonomi yang baik. Manusia selalu berusaha dengan pasang surut dalam hidup yang tidak menentu membuat manusia selalu berusaha dengan berbagai cara agar tetap tercukupi dalam hal perekonomian. Mulai dari pekerjaan seperti buruh, pedagang, kantor atau sejenisnya, dengan gaji sampai ratusan juta dijalankan oleh manusia. Jangankan yang halal, yang haram pun dilakukan demi melangsungkan ekonomi dalam hidupnya. Hal ini perlu dilakukan program pemberdayaan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan mereka agar lebih berdaya.

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pengembangan kesempatan, motivasi, kemampuan masyarakat untuk akses terkait sumber daya, sehingga memajukan kapasitas masa depan dengan ikut serta dalam memajukan kualitas kehidupan berdasarkan Undang-Undang tentang Desa Nomor 6 Tahun 2014 butir 12 menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat desa merupakan kegiatan pengembangan, kemandirian, dan kesejahteraan warga dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku, kemampuan, dan memanfaatkan sumber daya dalam pendampingan terkait masalah

¹ Tedy Herlambang dkk, *Ekonomi Makro Teori Analisis dan Kebijakan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 40

² Stephen M Golperd, lester. V. Chandler, *Ekonomi Uang dan Bank*, (Jakarta: Erlangga, 1996), h. 38.

dan prioritas kebutuhan warga desa.³ Dalam pelaksanaan pemberdayaan untuk mengembangkan perekonomian masyarakat dengan kategori tidak berdaya atau miskin, mengangkat harkat dan martabat masyarakatnya, dengan menjadikan masyarakat sebagai subjek dalam menjalankan suatu program pembangunan. Pemberdayaan ini dapat dilakukan oleh pemerintah desa dan juga masyarakat desa itu sendiri.

Menurut Sikhondze, tujuan pemberdayaan masyarakat adalah membuat masyarakat menjadi mandiri melalui pengembangan inovasi-inovasi maupun keterampilan-keterampilan yang di miliki, dengan menggunakan pendekatan yang mengarah pada kebutuhan masyarakat melalui kegiatan yang bersifat praktis dalam pemberdayaan yang bersifat individu maupun kelompok.⁴ Tujuan dari pemberdayaan masyarakat yaitu agar masyarakat menjadi mandiri, berbudaya, mempunyai pola pikir maju, dan mampu bersaing dalam mengembangkan inovasi dan kreatifitas yang dimiliki setiap individu. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan perekonomian masyarakat yaitu membangun kemandirian masyarakat dengan melahirkan wirausahawan-wirausahawan baru yang kompeten melalui pemberdayaan masyarakat dalam pendirian usaha rumah tangga (*home industry*) guna meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan melalui partisipasi aktif masyarakat yang di fasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Sasaran utamanya adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan akses sumber daya produktif atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan.⁵ Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya.

Pesatnya perkembangan masyarakat, kebutuhan hidup juga semakin meningkat, secara tidak langsung mendorong masyarakat untuk berfikir bagaimana cara meningkatkan taraf hidup. Diantaranya dengan berwirausaha. Hal ini sejalan dengan konsep kewirausahaan itu sendiri, yang merupakan sebuah proses menerapkan kreativitas

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

⁴ Puji Hadiyanti, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif di PKBM Rawasari*, Jakarta Timur, Prespekti Ilmu Pendidikan, Vol. 17 Th. IX April 2008

⁵ Kesi Widjajanti, *Model Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 152, Nomor 1, Juni 2011, hlm. 16

dan inovasi untuk memecahkan masalah dan menemukan cara untuk memperbaiki kehidupan. Salah satunya dengan memulai usaha rumahan (*home industry*).

Industri rumah tangga (*home industry*) merupakan usaha kecil yang bergerak dalam bidang tertentu. Usaha ini biasanya mengambil satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, manajemen dan pemasaran yang dilakukan secara bersamaan. Dinamakan industri rumah tangga karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Apabila dilihat dari segi modal usaha dan jumlah tenaga kerja, tentu lebih sedikit di dibandingkan rata-rata perusahaan besar. *Home industry* juga dipandang paling mampu meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran, serta mengembagkan perekonomian masyarakat.

Desa Kenongo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang dengan letak wilayah yang berbatasan langsung dengan jalan raya, membuat desa ini termasuk ke dalam desa yang strategis. Dikelilingi dengan bukit-bukit yang menjulang tinggi penuh dengan kehijauan. Disepanjang jalan menuju desa tersebut, pengendara disuguhi pemandangan hijau-hijau yang dapat menyegarkan mata. Selain mempunyai keindahan alam yang alami Desa Kenongo juga memiliki beberapa usaha rumah tangga yang salah satunya adalah *home industry* kerajinan sapu kelud. *Home industry* tersebut sangat populer dikalangan masyarakat sehingga menjadi ikon di Desa Kenongo. Kondisi perekonomian masyarakat Desa Kenongo sebelum adanya *home industry* kerajinan sapu kelud ini bisa dikatakan belum sejahtera, karena kebanyakan masyarakat Desa Kenongo hanya bekerja sebagai petani, tetapi dari segi pertanian masyarakat disana memiliki keterbatasan. Dikarenakan lahan yang sempit serta perairan yang tidak begitu lancar, hanya beberapa mayarakat yang menjadi petani disana. Tetapi, masalah perairan sudah diatasi oleh pemerintah desa. Karena lahan pertanian tidak mendukung dan juga untuk sawah maupun kebun tempat mereka bekerja bukan milik lahan sendiri, melainkan mereka menjadi buruh dari sawah milik orang lain, masyarakat tidak bisa menggantungkan perekonomian mereka di bidang pertanian ini. Penghasilan para petani pun tidak menentu karena mereka hanya bekerja musiman. Selain sebagai buruh tani sebagian masyarakat Desa Kenongo juga mengandalkan bank keliling untuk mencukupi kebutuhan hidup. Penyebab lain dari lemahnya perekonomian di Desa Kenongo ini juga karena faktor pendidikan dan kurangnya kreativitas, produktifitas yang dimiliki.

Dari permasalahan tersebut menarik Bapak Athourrahman selaku pemilik *home industry* kerajinan sapu kelud untuk mendirikan usaha kerajinan sapu kelud guna memberdayakan masyarakat Desa Kenongo. Terdapat program pemberdayaan yang dilakukan Bapak Athourrahman selaku pemilik *home industry* kerajinan sapu kelud yaitu memberikan modal kepada masyarakat yang diberdayakan agar masyarakat bisa mendirikan usaha dan bisa memiliki pekerjaan tetap yang sebelumnya hanya pekerja musiman, karena banyak masyarakat yang ingin punya usaha akan tetapi mereka kekurangan modal entah itu berupa dana maupun matriel, yang di arahkan ke pembuatan kerajinan sapu kelud.

Home industry kerajinan sapu kelud merupakan jenis usaha rumah tangga yang paling berhasil di Desa Kenongo. Ditengah-tengah masyarakat pengaruhnya sangat besar. Usaha tersebut merupakan sumber pendapatan keluarga, baik pendiri usaha maupun pihak-pihak yang terkait. Usaha ini dirasa mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu juga mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Karena sebagaimana firman Allah Swt:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا مَا يَأْتِيهِمْ ۖ ...

Artinya: ...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, hingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...(Q.S. Al-Ra'd 13:11)

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Program Pemberdayaan Melalui *Home industry* Atho SDR dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat di Desa Kenongo, Rembang”. Dengan itu peneliti berharap dapat melakukan penelitian di Desa Kenongo dan mendapatkan data yang benar dalam mengetahui informasi tentang pengaruh pemberdayaan masyarakat melalui pendiri usaha mikro kecil dan menengah dalam mengembangkan perekonomian masyarakat Desa Kenongo.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian skripsi ini adalah penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan asumsi yang paling kuat mengatakan bahwa gejala pada suatu objek penelitian bersifat holistik, menyeluruh/ dan tidak terpisahkan dari keseluruhan aspek sosial yang diteliti, seperti aspek tempat, pelaku, dan aktivitas yang

di teliti fokus pada proses pemberdayaan yang bertujuan untuk mengembangkan perekonomian masyarakat di Desa Kenongo.

Penelitian yang berjudul “Program Pemberdayaan Melalui *Home industry* “Atho SDR” dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat Desa Kenongo, Rembang”, memiliki fokus penelitian yaitu pelaku, tempat, dan aktivitas yang di teliti.

1. Pelaku (*actor*)

Pelaku utamanya yaitu pengelola *home industry* dan masyarakat Desa Kenongo.

2. Tempat (*Place*)

Tempat yang digunakan untuk penelitian ini adalah Desa Kenongo, kecamatan Sedan, kabupaten Rembang.

3. Aktivitas (*Activity*)

Aktivitas yang diteliti terfokus pada proses pemberdayaan yang bertujuan untuk mengembangkan perekonomian masyarakat di Desa Kenongo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah di dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan melalui *home industry* Atho SDR dalam mengembangkan perekonomian masyarakat di Desa Kenongo, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang?
2. Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung setelah mengikuti program pemberdayaan melalui *home industry* Atho SDR dalam mengembangkan perekonomian masyarakat di Desa Kenongo, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan melalui *home industry* Atho SDR dalam mengembangkan perekonomian masyarakat di Desa Kenongo, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung setelah mengikuti program pemberdayaan melalui *home industry* Atho SDR dalam mengembangkan perekonomian masyarakat di Desa Kenongo, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang.

E. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan manfaat, adapun manfaatnya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam penelitian selanjutnya, khususnya untuk studi pengembangan masyarakat islam.
 - b. Dapat sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian yang sejenis berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui usaha mikro.
2. Manfaat praktis
 - a. Memberikan kontribusi positif bagi pemilik maupun pihak-pihak yang terkait dalam pemberdayaan masyarakat melalui *home industry*.
 - b. Memberikan peluang bagi masyarakat miskin dan pengangguran untuk menambah pemasukan keuangan keluarga.
 - c. Memberikan sumber potensi dalam meningkatkan kemajuan desa.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau saling berhubungan, maka peneliti menyusun dalam tiga bab sehingga nantinya akan di peroleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan yang akan di susun oleh peneliti.

1. Bagian Awal

Bagian awal ini, terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, persembahan, nota persetujuan, pengesahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan abstrak.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini, memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab 1 dengan yang lainnya saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Adapun ke lima bab itu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tesis.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini meliputi deskripsi teori yang terdiri dari variabel pendukung penelitian, di lengkapi hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III:METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan deskripsi dari hasil penelitian berupa gambaran objek penelitian mulai dari gambaran singkat mengenai Desa Kenongo, dan gambaran objek penelitian terkait *Home industry* “Atho SDR”. Kemudian mendeskripsikan data sesuai rumusan masalah tentang pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* “Atho SDR”, dan faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* “Atho SDR” dan keberhasilan dalam mengembangkan ekonomi masyarakat.

BAB V: PENUTUP

Bagian bab penutup ini menjabarkan tentang simpulan dari hasil pembahasan skripsi, saran-saran untuk disampaikan kepada objek penelitian atau bagi penelitian selanjutnya dan penutup.

Bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran yang tersusun atas instrument penelitian, transkrip wawancara, dan dokumentasi.